

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keberhasilan dalam pendidikan formal salah satunya ditentukan oleh seorang guru. Guru adalah tenaga profesional yang tugas utamanya mendidik, mengajar, membimbing serta melatih peserta didik agar menjadi manusia yang bertaqwa, berguna bagi dirinya, keluarga, masyarakat dan bangsanya.

Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK) merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting untuk mendukung tercapainya cita-cita peserta didik, apapun cita-citanya, mereka harus sehat, dan untuk sehat selain makan makanan yang bergizi, istirahat yang cukup serta olahraga yang rutin dan teratur. Melalui pembelajaran PJOK yang disampaikan guru profesional diharapkan peserta didik memiliki kesadaran untuk berolahraga tidak hanya pada jam pelajaran, tetapi di luar jam pelajaran.

Permainan bola voli merupakan salah satu materi yang diajarkan di sekolah formal mulai SD kelas IV sampai SMA atau yang sederajat. Di SMP bola voli lebih spesifik diajarkan di banding ketika di SD. Teknik dasar yang paling pertama diajarkan adalah *passing*. Menurut Muhajir (2016:45): "*Passing* adalah mengoperkan bola kepada teman seregunya dengan gerakan tertentu, sebagai langkah awal untuk menyusun pola serangan kepada regu lawan".

Ada dua macam *passing* dalam permainan bola voli, yaitu *passing* bawah dan *passing* atas. *Passing* bawah merupakan teknik dasar yang pertama kali diajarkan pada siswa. Subroto, Toto dan Yunyun Yudianan (2014:51)

menjelaskan mengenai *passing* yaitu: “Cara memainkan bola yang datang lebih rendah dari bahu dengan menggunakan kedua pergelangan tangan yang dirapatkan”.

Semudah apapun teknik dasar satu cabang olahraga apabila cara menyampaikan materi kurang dapat dipahami oleh peserta didik maka akan menghasilkan teknik dasar yang salah, demikian pula keseriusan peserta didik dalam mengikuti instruksi akan mempermudah belajar teknik dasar.

Pengalaman penulis ketika melaksanakan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di SMP Negeri 17 Kota Tasikmalaya, saat mengamati pembelajaran PJOK khususnya di kelas VII F, terdapat beberapa hal yang terjadi pada proses pembelajarannya, diantaranya: 1. Metode pembelajaran lebih menekankan pada metode komando, sehingga siswa hanya menuruti apa yang diinstruksikan guru PJOK; 2. Siswa kurang aktif dalam pembelajaran; 3. Saat dilakukan evaluasi baik proses maupun hasil, hanya sekitar 13 siswa dari 37 siswa yang mendekati gerakan *passing* bawah yang benar.

Kurikulum tahun 2013 memberi peluang agar guru dan siswa berinteraksi secara aktif dalam proses pembelajaran, termasuk dalam pembelajaran *passing* bawah. Ada kurikulum 2013 selain menggunakan pendekatan saintifik melalui proses mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji dan mencipta. Guru juga dapat memilih salah satu dari model-model pembelajaran, Suherman, Adang (2009), menjelaskan mengenai model pembelajaran sebagai berikut:

Model pembelajaran sebenarnya adalah model belajar (models of teaching are really models of learning) Bruce and Marsha, (1996). Mereka mendefinisikan model pembelajaran sebagai pengorganisasian lingkungan yang dapat menggiring siswa berinteraksi dan mempelajari bagaimana

belajar. Oleh karena itu setiap siswa unik memiliki cara belajar yang beraneka ragam sesuai dengan perkembangan dan latar belajar sejarahnya, maka model pembelajaran yang berkembang sangat beragam. Bruce and Marsha, (1996), tidak kurang dari 18 model pembelajaran, model-model tersebut dapat dipilih atau dikombinasikan untuk diterapkan dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani.

Dari 18 model pembelajaran yang kemukakan di atas, dalam kurikulum 2013 paling tidak guru dapat memilih salah satu model berikut : 1) model *Project Based Learning* (PJBL) atau Pembelajaran Berbasis Proyek (PBP), *Problem Based learning* (PBL) atau Pembelajaran Berbasis Masalah, *Inquiry* (Penemuan) dan *Discovery Learning*.

Pembelajaran berbasis proyek (PBP) adalah salah satu model pembelajaran yang dapat merangsang kreativitas siswa dalam proses pembelajaran. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan SMP (2015) menjelaskan mengenai PBP sebagai berikut,

Pembelajaran Berbasis Proyek (PBP) adalah pembelajaran yang menekankan aktivitas-aktivitas menghasilkan **produk** dengan menerapkan keterampilan meneliti, menganalisis, membuat, sampai dengan mempresentasikan produk nyata. Produk yang dimaksud dapat berupa desain, skema, karya tulis, karya seni, karya teknologi/prakarya, dan lain-lain. Proyek dapat dilakukan secara mandiri maupun kelompok. Biasanya PBP dirancang untuk diterapkan pada permasalahan kompleks.

Berdasarkan pengertian PBP tersebut, materi pembelajaran *passing* bawah permainan bola voli menurut analisis penulis dapat di ajarkan dengan pendekatan PBP, yang produknya dapat berupa cara melakukan *passing* bawah dengan tahapan belajar yang sistematis.

Untuk dapat menguasai teknik dasar *passing* bawah yang baik pemain harus memiliki kemampuan teknik yang benar, teknik dasar *passing* bawah

dibagi ke dalam tiga bagian; 1. Saat persiapan; 2. Saat perkenaan kedua lengan dengan bola; dan 3. Saat gerakan akhir setelah bola di *passing*.

Dalam melakukan *passing* bawah dibutuhkan koordinasi ada dan tangan dan ketepatan. Koordinasi menurut Badriah, Dewi Laelatul (2013:40) ialah “Kemampuan tubuh untuk melakukan berbagai macam jenis gerakan secara sistematis dan kontinu atau hal yang menyatakan hubungan harmonis dan berbagai faktor yang terjadi pada suatu gerakan”.

Dari uraian diatas penulis tertarik ingin meneliti hasil belajar *passing* bawah permainan bola voli dengan menggunakan model Pembelajaran Berbasis Projek. Penulis memberikan judul penelitian ini adalah “Peningkatan Keterampilan Teknik Dasar *Passing* Bawah Dalam Permainan Bola Voli Melalui Penggunaan Model Pembelajaran Berbasis Projek”, sebuah Penelitian Tindakan Kelas pada siswa kelas VII F SMP Negeri 17 Kota Tasikmalaya Tahun Ajaran 2017/2018.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut: “Apakah Model Pembelajaran Berbasis Projek Dapat Meningkatkan Keterampilan Teknik Dasar *Passing* Bawah Dalam Permainan Bola Voli Pada Siswa kelas VII F SMP Negeri 17 Kota Tasikmalaya?”

C. Definisi Operasional

Istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian khususnya variabel penelitian, perlu di definisikan dan dibatasi sesuai ruang lingkup penelitian ini. Adapun istilah yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut:

1. *Passing* Bawah. Pasing bawah yang dimaksud dalam penelitian ini sebagaimana yang dikemukakan Subroto, Toto dan Yunyun Yudiana (2014:45-60) menjelaskan, bahwa Pasing bawah dua tangan adalah cara memainkan bola yang datang lebih rendah dari bahu dengan menggunakan kedua pergelangan tangan yang dirapatkan.
2. Bola Voli. Menurut Sutanto, Teguh (2016:18): Bola Voli merupakan olahraga yang dimainkan oleh dua tim berlawanan, masing-masing tim memiliki enam orang pemain. Dimainkan dengan memantulkan bola dari tangan ke tangan, selanjutnya bola tersebut dijatuhkan ke daerah lawan. Tim lawan yang tidak bisa mengembalikan bola dianggap kalah dalam permainan.
3. Pembelajaran Berbasis Projek. Menurut Sunardi dan Imam Sujadi (2017:7) pembelajaran berbasis projek adalah: kegiatan pembelajaran yang menggunakan projek/kegiatan sebagai proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Penekanan pembelajaran terletak pada aktivitas-aktivitas peserta didik untuk menghasilkan **produk** dengan menerapkan keterampilan meneliti, menganalisis, membuat, sampai dengan mempresentasikan produk pembelajaran berdasarkan pengalaman nyata. Produk yang dimaksud adalah hasil projek dalam bentuk desain, skema, karya tulis, karya seni, karya teknologi/prakarya, dan lain-lain. Pendekatan ini memperkenankan peserta didik untuk bekerja secara mandiri maupun berkelompok dalam menghasilkan produk nyata.

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, penelitian Upaya Meningkatkan Keterampilan Teknik Dasar *Passing* Bawah Melalui Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Projek Dalam Permainan Bola Voli Pada Siswa kelas VII F SMP Negeri 17 Kota Tasikmalaya mempunyai tujuan umum dan tujuan khusus.

1. Tujuan Umum

Tujuan Umum penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan adalah untuk memecahkan permasalahan dalam pelaksanaan pembelajaran bola voli PJOK di SMP Negeri 17 Kota Tasikmalaya

2. Tujuan Khusus

Tujuan secara khusus dalam penelitian ini adalah ingin mengetahui Peningkatan Keterampilan Teknik Dasar *Passing* Bawah Dalam Permainan Bola Voli Melalui Penggunaan Model Pembelajaran Berbasis Projek yang dilaksanakan di kelas VII F SMP Negeri 17 Kota Tasikmalaya tahun pelajaran 2017/2018.

E. Kegunaan/Manfaat Penelitian

1. Secara teoretis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi dukungan terhadap teori yang sudah ada khususnya teori tentang model-model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran, serta teori tentang teknik dasar *passing* bawah permainan bola voli.
2. Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi para guru PJOK untuk memecahkan permasalahan dan memperbaiki proses pembelajaran dengan kegunaan model-model pembelajaran sesuai dengan Kurikulum 2013.

3. Secara empiris diharapkan dapat menambah pengalaman penulis tentang penulisan karya ilmiah khususnya mengenai upaya meningkatkan ketrampilan belajar *passing* bawah dalam permainan bola voli melalui penggunaan model Pembelajaran Berbasis Projek pada siswa kelas VII F SMP Negeri 17 Kota Tasikmalaya, pada tahun pelajaran 2017/2018.